

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Walaupun sebagian dari kita mungkin mengetahui apa itu pendidikan, namun jika diartikan dalam batas tertentu pendidikan mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Secara mudahnya, pendidikan sering kali dipahami sebagai upaya manusia untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Dalam evolusinya, istilah pendidikan atau pedagogi mengacu pada bimbingan atau dukungan yang disengaja bagi orang dewasa untuk menjadi dewasa.

Lebih jauh pengertian pendidikan dapat dipahami sebagai ikhtiar individu atau majmuk orang untuk mengembangkan atau mencapai taraf hidup atau penghayati yang lebih vertikal dalam makna spiritual. Itulah segelintir batasan definisi ilmu pendidikan yang diturunkan oleh para riset yang pada dasarnya sepakat bahwa ilmu pendidikan adalah suatu cabang pengetahuan yang membahas problem-problem yang berkaitan dengan “pendidikan”. Oleh sebab itu, sebagai suatu pengetahuan, seperti halnya pengetahuan-pengetahuan lainnya, pendidikan berkaitan atas problem-problem yang bersifat rasional, akademis atau mudah.

Sebagai pengetahuan yang praktis (terapan), pengetahuan tarbiyah juga membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan implementasi, baik dari segi teori, pedoman, dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Serta memusatkan perhatian pada cara-cara tindakan (pendidikan), gerak-gerik dalam situasi pendidikan, memusatkan perhatian pada perwujudan cita-cita yang dirumuskan dalam teori ilmu pendidikan. Sekaligus

sebagai ilmu teori pendidikan, ilmu pendidikan bertujuan untuk membentuk secara ilmiah permasalahan dan pengetahuan tentang pendidikan, beralih dari praktik ke pengembangan teoritis, membahas dan mempersiapkan sistem pendidikan.<sup>1</sup>

Pengetahuan adalah suatu aktivitas menyeluruh dalam kehidupan makhluk berakal. Sesederhana apapun peradaban sosial, proses pendidikan tetap berlangsung di sana. Pengetahuan telah ada sejauh kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk mempertahankan hayatinya. Tidak ada kehidupan sosial tanpa adanya program pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap seseorang untuk dikembangkan kualitas, kemampuan, dan bakatnya. Pendidikan diperlukan bagi manusia kapan pun, di mana pun. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi pertumbuhan manusia sejak lahir hingga dewasa, baik jasmani maupun rohani.

Pengembangan kemampuan manusia secara menyeluruh tetap menjadi bagian dari arus utama pendidikan. Pendidikan merupakan permasalahan yang sangat mendesak dan mempunyai sumbangan yang luas terhadap kehidupan manusia. Druker memperkirakan bahwa masyarakat modern di masa depan akan menjadi masyarakat berpengetahuan dan orang-orang yang memegang posisi penting akan menjadi orang-orang terpelajar.

Pendidikan merupakan bagian dari keperluan manusia untuk kelangsungan hidup pribadi dan budaya di dunia sekuler. Secara umum pendidikan mempunyai kewajiban sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada: (2005), 7-9.

(1) Pendidikan dianggap sebagai pengembangan potensial; (2) Pendidikan dianggap sebagai warisan culture; dan (3) pendidikan dipandang sebagai hubungan timbal balik antara *culture* dan kemampuan.

Pendidikan merupakan aktivitas global dalam peradaban manusia. Sesederhana apapun kehidupan suatu masyarakat, proses pendidikan tetap berlangsung di sana. Pendidikan telah wujud sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk melestarikan kehidupan. Tidak ada peradaban masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah keperluan setiap perorangan untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan keahliannya. Pendidikan diperlukan bagi semua orang di mana pun. Pendidikan merupakan kebutuhan yang diperlukan bagi perkembangan manusia sejak lahir hingga dewasa, baik lahir maupun batin.

Pengembangan potensi manusia seutuhnya tetap menjadi bagian dari pendidikan arus utama. Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat mendesak dan mempunyai sumbangan yang luas terhadap peradaban manusia. Druker memperkirakan bahwa masyarakat sekarang di masa depan akan menjadi masyarakat berpengetahuan dan orang-orang yang memegang posisi penting akan menjadi orang-orang terpelajar.

Pendidikan sebagai bagian integral dari kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidup pribadi dan budaya di dunia sekuler. Secara kolektif pengetahuan mempunyai kewajiban sebagai berikut:

(1) Pengetahuan dianggap sebagai potensi pengembangan; (2) Pendidikan dianggap sebagai warisan budaya; dan (3) pendidikan dipandang sebagai keterkaitan antara budaya dan kompetensi.

Kewajiban pendidikan yang pertama adalah mencetak watak dan mengembangkan kemampuan peserta didik, setelah itu memelihara budaya yang diyakini berharga bagi diri sendiri dan sosial, menjadikan masyarakat menghargai budaya tersebut agar berkembang sesuai dinamika zaman. dan keperluan masyarakat.

Hubungan timbal balik culture dan kemampuan seseorang mempersiapkan pelajar membangun dasar sosial yang beradab. Kegiatan pendidikan dikategorikan oleh tempat dilaksanakannya, diantaranya: pendidikan sekolah, pendidikan nonformal , dan pendidikan nonformal (masyarakat).

Kegiatan pendidikan dimulai dari lingkungan family, setelah itu pendidikan berkembang di sekolah dan di masyarakat. Tiga lingkungan pendidikan tersebut harus mempunyai koordinasi yang erat satu sama lain karena pencapaian pendidikan sekolah terpengaruhi oleh keadaan pendidikan keluarga dan masyarakat. Pendidikan sekolah menyiapkan peserta didik untuk pengembangan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Konferensi ini adalah pusat penelitian ini. Berdasarkan pembahasan konteks tersebut, maka penelitian dalam artikel tersebut berfokus pada fungsi dan hubungan sekolah dalam membangun susunan sosial yang beradab dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal hakikat peranan guru. Guru mana pun. Sistem pendidikan non internasional di Indonesia, yang merupakan salah satu jalan pertama menuju kesejahteraan, sedikit banyak ditentukan oleh kualitas

---

<sup>2</sup> Abdul Hakim Jurumiah, Husen Saruji, "Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat," *Istiqlah* 37, no.2 (Maret, 2020): 1-2, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/download/492/402/>.

gurunya. Oleh sebab itu, tidak mengherankan ketika sistem pendidikan non internasional Indonesia tidak menganggap pendidik hanya sebagai sebuah jabatan.

Guru Indonesia diharapkan menunjukkan integritas dan profesionalisme dalam menjalankan peranannya. Ada sejumlah keterampilan atau kompetensi penting yang harus dimiliki guru. Keterampilan mengajar, misalnya. Keterampilan ini dikaitkan dengan kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Guru setidaknya harus bisa mengelola program pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian proses belajar mengajar yang dilaksanakannya secara akurat. Lalu ada kapasitas pribadi. Seorang guru tentu tidak cukup hanya mempunyai kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran saja.

Pendidik yang baik ialah pendidik yang mempunyai pribadi yang bijaksana, pra dewasa, dan berwibawa untuk bisa teladan bagi siswanya. Ada juga yang kami sebut kapasitas teknis. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Pendidik yang ahli ialah pendidik yang memiliki keilmuan yang mendalam, bukan sekedar buku teks dalam bidang keilmuan yang setara dengan bahan ajar.<sup>3</sup>

Hayati masyarakat terdiri dari beberapa tahapan dan maqom. Disaat dikeluarkan dalam kandungan, manusia sebagai seseorang keatas dan kesamping dalam lingkungan family. Setiap waktu, ia menghubungi dengan keluarganya, terutama bapak ibunya. Pada saat ini, anak dijiwai dengan norma-norma orang tuanya.

---

<sup>3</sup> Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Asy-syukriyyah* 21, no. 1 (Februari, 2020): 2, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/download/94/73>.

Ketika kita beranjak dewasa dan beranjak sebelum dewasa, insan sebagai pribadi mulai mengetahui lingkungan yang lebih besar dari family. Proses bermasyarakat yang dijalani seseorang mulai berkembang. Seseorang mulai berhubungan timbal balik dengan temannya. Ini meninggikan keterampilan bermasyarakat seseorang. Apabila norma-norma yang ditanamkan oleh bapak ibunya diasimilasikan dengan baik maka kemampuan bermasyarakat seseorang dapat meningkat. Faktanya, manusia tumbuh dan berkembang pada setiap tahap tanpa menggosting sesuatu yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Kebalikannya jika bermasyarakat nilai-nilai yang ditanamkan dalam family tidak ditanamkan pada diri buah hati, maka pertumbuhan perilaku dan psikosial anak bisa lamban. Dampaknya, remaja mulai menampakkan dampak patologis semisal kenakalan dan perilaku berbahaya selain itu, termasuk perundingan.

Pada waktu sekarang, pelecehan adalah istilah yang akrab di kuping rakyat Indonesia. Perundingan merupakan tindakan menggunakan kekuatan untuk mendzalimi individu atau sosial orang secara perkataan, tubuh, atau kejiwaan sampai menjadikan korbannya depresi, sakit hati, dan tidak bisa berbuat apa-apa. Non korban pelecehan sering dikenal sebagai pengganggu. Penindas tidak memandang gender kelamin atau umur. Buktinya, perundingan sering terjadi di tempat belajar dan dilakukan oleh anak-anak.

Hasil dari tindakan ini sangat luas. Remaja yang menjadi pelampiasan perundingan berisiko tinggi mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik tubuh maupun psikologis. Problem yang mungkin dihadapi oleh anak-anak yang di-bully antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti psikosis, kecemasan, dan gangguan tidur yang dapat menetap hingga dewasa, serta masalah kesehatan mental

lainnya, masalah kesehatan tubuh seperti vertigo, perut, dan nyeri urat, gangguan mental, hati tidak nyaman, perasaan tidak aman di lingkungan belajar, berkurangnya keinginan menuntut ilmu dan keberhasilan akademik.

Kasus ini menyoroti bahwa masyarakat pada khususnya perlu lebih memahami pelecehan. Apa yang memotivasi generasi muda untuk bertindak perundangan, apa dampaknya terhadap *pembully*, objek dan yang melihat, bagaimana *bullying* terjadi dan gimana cara menaggulangi serta menghentikan perilaku *bullying* tersebut.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam hal ini guru mata pelajaran dan guru kelas memberikan konseling klasik kepada siswa, dimana pendidik menasihati siswa secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada siswa yang ditindas. Guru juga menyambut baik peserta didik yang menjadi objek perundangan. Maka dari itu guru kelas memberikan motivasi dan motivasi kepada siswa tersebut agar tidak memperhatikan perilaku *bullying* tersebut.

Pendapat tersebut sesuai dengan sabda Allah SWT. dalam kitab suci umat Islam surah Al-Isra' ayat ke 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ۖ تَوَّابًا ۖ وَيُدْخِلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلا يُنْزِلُونَ عَلَيْهِمْ مَاءً غَلِيظًا ۖ

*Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai." (QS. Al-Isra: 7)*

<sup>4</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (Juli, 2017):325, <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>.

Di ayat ini, tuhan mengajak insan untuk lebih banyak berbuat baik dan saling menghormati. Jika kita berbuat jahat, maka kejahatan akan kembali kepada kita. Namun, jika kita berbuat baik kepada orang lain, Tuhan akan membantu kita dan membuat hidup kita lebih mudah.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan sabda nabi muhammad SAW. Yaitu:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

*Artinya: "Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist tersebut menerangkan tentang bagaimana kedekatan hubungan seorang yang beriman. Oleh karena itu sebagai bentuk penerapan dari hadist tersebut sebagai orang yang bergama islam dan beriman kita harus memperlakukan saudara kita dengan baik. Sehingga jika satu orang menderita maka kita harus merasakan penderitaan tersebut dan membantu saudara kita.

Dari penjelasan di atas maka pengertian pelecehan ialah serangkaian tindakan non positif, seringkali perilaku menyakiti dan menguntungkan diri sendiri yang dilakukan oleh satu orang/lebih terhadap satu orang/lebih dalam kurun waktu tertentu, mengandung kriminal dan melibatkan kesenjangan kekuasaan. Seringkali pembully memanfaatkan peluang yang ada untuk membuat perbuatan dengan tujuan membuat orang lain tidak enak/kesal, meski seringkali non perilaku juga menyadari perilakunya.

Perundingan di sekolah bisa saja terjadi dalam kelas, seperti yang terjadi terhadap siswa sekolah dasar, korbannya akan dikucilkan ketika bermain kecuali diberi uang jajan dalam nominal tertentu setiap waktunya. Perundingan juga terjadi di toilet, tempat makan, halaman madrasah ataupun dalam perjalanan menuju



madrrasah. Kedzaliman ini bisa terjadi pada waktu sekolah, jam kosong, sepulang sekolah, masa siswa baru, bahkan pada saat karyawisata sekolah.

Perundungan di sekolah bisa terjadi di dalam kelas. Pelecehan misalnya dapat berbentuk tubuh seperti meninju, menendang, menampar, mendorong, dan serangan tubuh lainnya. Dalam bentuk non-fisik, pelecehan dapat bersifat verbal dan non-verbal; hinaan, penghinaan, ancaman, penyebaran rumor, dan komentar yang menyinggung semuanya diklasifikasikan sebagai tindakan verbal. Ekspresi muka yang tidak enak di pandang dan isyarat badan yang mengancam adalah tindakan non-perkataan yang diperbuat secara *live*. Apalagi mengabaikan, mengusir dari grup, mengirimkan pesan-pesan menjengkelkan, mencuri pacar merupakan tindakan nonperkataan tidak langsung.<sup>5</sup>

Model kerja pada hakikatnya diciptakan untuk menyesuaikan kebutuhan atau kebutuhan organisasi dengan keadaan tempat dan tempat mencari kasab, dan untuk menunjang sarana, prasarana, dan ekonomi, serta kebijakan utama non akademisi. Sebagian pakar manajemen sudah menerangkan model kerja berikut.

Luthans Fred berpendapat, template pekerjaan merupakan metode yang dimanfaatkan oleh manajemen guna mengembangkan konten kewajiban, termasuk kewajiban-kewajiban terkait, dan dari situlah tugas-tugas tersebut dielaborasi dan diperbarui. Menurut Knicki, pekerjaan adalah peralihan isi atau proses penerapan pekerjaan dengan tujuan khusus untuk meningkatkan keinginan dan efisiensi pekerjaan. Menurut A.F. Stoner James dan R.Freeman Edward Pola kerja adalah pembagian kerja yang terorganisir terhadap para pelaksana pekerjaan. Ivancevich

---

<sup>4</sup> Sucipto, "Bullying Dan Upaya Meminimalisirkannya," *Psikopedagogia* 1, no.1 (Juni, 2012): 6-7, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2566#:~:text=Upaya%20meminimalisasikan%20bullying%2C%20yaitu%3A%201,pihak%20sekolah%20untuk%20segera%20dilakukan.>

berpendapat, Matteson dan Konopaske , model kerja merupakan suatu proses di mana seorang manajer menentukan tugas dan tanggung jawab setiap orang.<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasannya model kerja merupakan kerangka kerja yang ditetapkan dalam kebijakan kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian observasi awal di SDN Kangenan 1 Pamekasan didapatkan beberapa data bahwa banyak kasus bullying di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Guru mengatakan bahwa kasus bullying sering terjadi seperti menggoda, memukul, dan membungkam siswa hingga menyebabkan korbannya menangis. Kepala sekolah mengatakan banyak kasus perundungan yang membuat siswa tidak mau sekolah, orang tua mengatakan anaknya tidak mau sekolah karena dibenci teman, dan ada juga orang tua yang datang menanyakan keadaan anaknya. Membiarkan anak pindah sekolah dengan alasan temannya jahat.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis ingin mengetahui model kerja guru mata pelajaran dan guru kelas dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa SDN Kangenan 1. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pola Kerja Guru Mata Pelajaran Dengan Guru Kelas Dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying* Di SDN Kangenan 1 Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka peneliti memusatkan perhatian pada masalah yang menjadi objek penelitian penelitian ini agar terarah,

---

<sup>6</sup> Subandijo, "Pengaruh Pola Kerja Terhadap Perwira Pemelihara Alutsista TNI Angkatan udara," (2010):12-13,  
[https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/577/548#:~:text=Menurut%20Knicki%20\(2008%3A%20150\),satisfaction%20and%20performance\).%20](https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/577/548#:~:text=Menurut%20Knicki%20(2008%3A%20150),satisfaction%20and%20performance).%20)

konsisten dan menjadi tujuan penelitian dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
2. Bagaimana pola kerja guru mata pelajaran dengan guru kelas dalam meminimalisir perilaku *bullying* yang terjadi di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SDN Kangenan 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mewakili tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
2. Untuk mengetahui pola kerja guru mata pelajaran dengan guru kelas dalam meminimalisir perilaku *bullying* yang terjadi di SDN Kangenan 1 Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SDN Kangenan 1 Pamekasan

### **D. Kegunaan penelitian**

Bagian ini menerangkan manfaat atau urgensi penelitian, baik secara ilmiah (teoritis) maupun sosial (praktis). Pemanfaatan secara ilmiah bertujuan untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan pemanfaatan sosial diorientasikan sebagai upaya, langkah penyelesaian permasalahan sosial.<sup>7</sup>

#### 1. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih memahami dampak *bullying* terhadap siswa serta bagaimana kerja sama antara guru mata pelajaran dan guru kelas untuk mengurangi *bullying* antar siswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pola kerja guru mata pelajaran dengan guru kelas untuk meminimalisir perilaku *bullying* di SDN Kangenan 1 Pamekasan

##### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis peneliti serta peneliti mengetahui model kerja guru mata pelajaran dan guru kelas guna meminimalisir perilaku *bullying* di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

##### c. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan untuk menyadarkan siswa bahwa perilaku *bullying* tidak baik untuk dilakukan.

### E. Definisi Istilah

Untuk mencapai kesamaan dan menghindari ambiguitas makna, maka skripsi ini menggunakan beberapa istilah sebagaimana berikut:

---

<sup>7</sup> Subandijo, "Pengaruh Pola Kerja Terhadap Perwira Pemelihara Alutsista TNI Angkatan udara," (2010):19,  
[https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/577/548#:~:text=Menurut%20Knicki%20\(2008%3A%20150\),satisfaction%20and%20performance\).%20](https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/577/548#:~:text=Menurut%20Knicki%20(2008%3A%20150),satisfaction%20and%20performance).%20)

1. Pola kerja merupakan suatu cara yang diterapkan oleh manajemen guna mengembangkan proses kerja, termasuk tugas-tugas terkait, dari mana tugas-tugas tersebut dibangun dan dimodifikasi.
2. Guru mata pelajaran melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan mengajar di sejumlah wilayah pembelajaran atau mata pelajaran di sejumlah satuan pendidikan.
3. Guru kelas adalah seorang guru yang mengajar suatu kelas di suatu sekolah yang di dalamnya ia harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran.
4. Perundungan (dalam bahasa Indonesia disebut “ancaman/riskak”) adalah segala bentuk penganiyaan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau mempunyai kekuasaan lebih dari orang lain, yang bertujuan untuk menimbulkan kerugian dan dilakukan berkali-kali.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari riset terdahulu merupakan guna memberikan kerangka penelitian empiris yang dimulai dari kerangka teori hingga permasalahan yang ada sebagai landasan penyelesaian permasalahan yang dihadapi dan digunakan sebagai pegangan penyelesaian permasalahan tersebut. Berikut gambaran penelitian sebelumnya:

1. Yudha Fitriani melakukan penelitian dengan judul “Kolaborasi Instruktur-Guru Menangani Kesulitan Belajar Siswa Tahap VII di MTSN Babadan Baru”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dikumpulkan dari MTsN Babadan Baru

dapat disimpulkan bahwa bentuk koordinasi antara dosen, pembimbing dan guru kelas adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa kelas VII MTsN Babadan Baru merupakan siswa tidak resmi. Secara informal, dosen, konsultan, dan kepala sekolah saling bertukar informasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D. Bentuk kerjasama ini sering dilakukan oleh kepala sekolah. Bentuk kerjasama antara dosen, konsultan dan guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII MTsN Babadan Baru adalah kerjasama sekunder. Kerja sama terjadi tanpa tujuan dan tanpa sistem. Kegiatan kolaboratif dilaksanakan dalam bentuk tugas namun mempunyai tujuan yang sama yaitu mengatasi kesulitan belajar siswa VIID.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kemitraan guru, adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTSN Babadan Baru sedangkan peneliti meneliti SDN Kangenan 1 Pamekasan dan Penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar, adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir perilaku buruk *bullying*.

2. Sulhijar melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Anti *Bullying* pada Siswa Kelas V SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Bupati Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberantas kasus-kasus

---

<sup>8</sup> Yudha Fitriani, “Kolaborasi Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di MTSN Babadan Baru,” *Islamic Studies* 2, no.2 (Oct, 2018): 137 dan 143.

bullying, dalam hal ini kepala sekolah dan guru, karena mereka lebih memahami karakteristik bullying dan nilai siswa di kelas. Syaifuddin, S.Pd.I (SY) selaku kepala SDN 004 Kalotok mempunyai cara dalam menangani kejadian perundungan antar siswa dengan memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk dimintai nasehat dan bimbingan. Mengenai peran Samsinar, S.Pd. (SR) Pertama, peran kepala sekolah dalam memberikan nasehat kepada siswa kelas V SDN 004 Kalotok apabila terjadi tindakan bullying seperti memberikan nasehat kepada siswa yang berprofesi sebagai penulis. Kedua, teladan yang baik sering kali mengakhiri pembelajaran dengan mengajarkan anak untuk saling menghormati. Soal sikap, saya selalu mengajarkan jika melihat ada yang salah, jangan takut untuk mengkritiknya pada orang yang lebih dewasa. Ketiga, Peran koordinator sebagai mediator antara pelaku dan korban *bullying* merupakan tanggung jawab guru kelas V terhadap siswa kelas V agar wali kelas dapat menyelesaikan kejadian yang terjadi dengan cara yang tepat dan berbeda. Namun, dalam kasus pelecehan yang lebih serius yang menyebabkan siswa ingin pindah sekolah, tanggung jawab ada pada kepala sekolah.<sup>9</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan juga bertujuan untuk mengatasi perundungan. Bedanya penelitian ini dilakukan di SDN Luwu Utara sedangkan penelitian dilakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

---

<sup>9</sup> Sulhijar, "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Murid Kelas V Di SDN 004 Kalatok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara," (Makasar, 2021): 60-61.

3. Umi Nur Asiyah melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Anti *Bullying* di SDN 215/VIII Sungai Tiung Kabupaten Tebo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 215/VIII Sungai Tiung Kabupaten Tebo, peneliti mempelajari peran guru dalam anti-bullying pada siswa kelas V SDN 215/VIII Sungai Tiung. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Bentuk-bentuk pelecehan yang terjadi di Kelas V SD Negeri 215/VIII Sungai Tiung adalah sebagai berikut: a. Pelecehan Verbal: jenis pelecehan bersifat verbal dan pendengaran. Perundungan verbal yang terjadi di SDN 215/VIII Sungai Tiung berupa hinaan/provokasi, ejekan, dan julukan yang tidak menyenangkan. Penindasan fisik: Termasuk memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludah, merusak, dan menghancurkan harta benda anak yang ditindas. Dan kejadian perundungan fisik yang terjadi di SDN 215/VIII Sungai Tiung adalah siswa memperlakukan dan merusak barang milik siswa lain. Upaya guru dalam mengatasi perundungan yang terjadi di kelas V SD 215/VIII Negeri Sungai Tiung antara lain dengan terlebih dahulu menelpon pelaku perundungan kemudian menanyakan perilakunya terhadap korban. Guru kemudian juga akan memanggil korban untuk menanyakan perilaku penyerang terhadap mereka. Untuk memperjelas keadaan, guru juga akan memanggil salah satu siswa/saksi yang perkataannya dapat dipercaya oleh guru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Umi Nur Asiyah, “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Bullying Disekolah Dasar Negeri 215/VIII Sungai Tiung Kabupaten Tebo,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Jambi, 2020), 1.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sejenis dalam penanganan perilaku *bullying* siswa dan lokasi penelitiannya adalah di Sekolah Dasar, yang membedakannya adalah penelitian ini dilakukan di SDN 215/ VIII Sungai Tiung, Kabupaten Tebo dan penelitian ini dilakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan.